SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2022
Spesial Issue Pra-Muktamar Muhammadiyah ke 48
E-ISSN 2962-8148 | P-ISSN 2962-2018
Universitas Muhammadiyah Metro
https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8

SOSIALISASI NYAMUK *Aedes* sp DAN KEGIATAN PENANAMAN TANAMAN ANTINYAMUK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 05 METRO TIMUR

Suharno Zen[1], Rasuane Noor[2], Widya Sartika Sulistiani[3], Dasrieny Pratiwi[4]

[1*,2,3,4] Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro

E-mail: *suharnozein@gmail.com* [1*]

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hampir setiap tahun terdapat kasus kematian akibat penyakit tersebut. Di daerah endemik mayoritas penderita DBD adalah anak-anak. Salah satu cara pencegahan terhadap penyakit tersebut adalah dengan kegiatan 3M plus (Menguras, mengubur, mendaur ulang, plus menanam tanaman antinyamuk). Perlu adanya edukasi dalam dalam bentuk sosialisasi dalam rangka pengetahuan dan kesadaran akan lingkungan dilakukan melalui penyuluhan tentang biologi nyamuk *Aedes* sp dan tanaman antinyamuk. Kegiatan dilaksanakan tanggal 6 Desember 2019 di Sekolah Dasar Negeri 05 Metro Timur diikuti oleh 26 peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Kemudian pembagian sampel tanaman yang akan ditanam bersama di pekarangan sekolah. Hasil kegiatan berjalan dengan lancar dan disambut antusias penuh semangat oleh siswa SD Negeri 05 Metro Timur karena mendapatkan ilmu baru dan menambah wawasan pengetahuan mereka. Diharapkan dalam kegiatan ini peningkatan kewaspadaan dini peserta sebagai langkah pencegahan nyamuk demam berdarah di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, sosialisasi, tanaman anti nyamuk

PENDAHULUAN

Vektor utama penyakit Demam Berdarah Dengue di Indonesia adalah nyamuk *Aedes aegypti (World Health Organization*, 2011). Sampai sekarang penyakit DBD belum ditemukan obat maupun vaksinnya. Meskipun DBD dapat menyerang segala usia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih rentan tertular penyakit yang berpotensi mematikan ini (Pinardi dkk, 2015). Di daerah endemik mayoritas kasus penyakit DBD terjadi pada anak-anak berusia kurang dari 15 tahun (Ernawati dkk, 2018). Sehingga anak-anak sekolah dasar lebih rentan terkena penyakit DBD. Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* merupakan nyamuk yang beraktifitas pada siang hari. Kemungkinan besar anak-anak tertular penyakit DBD di lingkungan sekolah karena pada siang hari waktu mereka beraktifitas di sekolah (Boesri, 2011).

Salah satu cara terbaik untuk mengurangi risiko resiko gigitan nyamuk adalah melalui tindakan pengendalian vektor. Pengendalian vektor DBD dengan cara memutus n rantai penularan yaitu vektor nyamuk. Pengendalian vektor dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah tanpa menggunakan pestisida, dan kedua adalah dengan menggunakan pestisida. Untuk nyamuk dewasa umumnya dilakukan pengasapan (*fogging*) secara massal, menggunakan *repellent*, obat nyamuk dengan cara dibakar atau disemprotkan. Sedangkan untuk stadium larva digunakan abate/temephos 1% (Husna, dkk 2016).

Masyarakat seringkali menggunakan obat pengusir nyamuk berbahan kimia. Padahal ada tanaman yang seluruh atau sebagian bagian tanamannya dapat dimanfaatkan atau diolah untuk menghasilkan bahan pengusir/anti nyamuk. Beberapa tanaman tersebut yaitu Serai wangi, Geranium dan Zodia, Lavender yang saat ini telah diproduksi sebagai bahan dasar pembuatan lotion anti nyamuk (Yanuar dan Arda, 2007). Senyawa kimia yang terdiri dari Geranium, Geraniol dan Sitronelol, dapat memengaruhi fungsi saraf sensori serangga. Zat kimia di tanaman tersebut berefek mengusir nyamuk. Selain itu juga, bermanfaat sebagai tanaman hias. Manfaatnya bukan hanya

menambah keindahan ruangan, melainkan juga bermanfaat untuk menghalau nyamuk. Usaha sosialisasi dalam rangka pengetahuan dan kesadaran akan lingkungan dilakukan melalui penyuluhan tentang biologi nyamuk *Aedes* sp. Selain itu kegiatan penanaman tanaman antinyamuk juga dilakukan dengan menanam serai wangi di pot dalam ruang kelas dan pekarangan sekolah. Tindakan ini sebagai upaya preventif yang memerlukan dukungan dari penyakit akibat nyamuk.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan survey lokasi terlebih dahulu dilanjutkan dengan kesepakatan antara tim pelaksana kegiatan dan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2019 di SD Negeri 05 Metro Timur. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 26 siswa dan 3 orang dosen. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melakukan metode ceramah pemberian materi dan tanya jawab dengan peserta murid-murid Sekolah Dasar. Tim pelaksana memperkenalkan tentang biologi nyamuk *Aedes* sp, bahaya, dan dampak penyakit yang dapat ditularkan, diikuti penjelasan tentang tanaman antinyamuk dan senyawa yang terkandung pada tanaman antinyamuk. Peserta juga diperkenalkan teknik membudidayakan/cara menanamnya. Selain itu penyuluh juga membagikan brosur kepada peserta agar memahami materi yang disampaikan dan pembagian sampel tanaman yang akan ditanam bersama di pekarangan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara kegiatan ini berjalan dengan lancar dan disambut baik oleh siswa SD Negeri 05 Metro Timur karena mendapatkan ilmu baru dan menambah pengetahuan mereka. Sebelum adanya kegiatan ini, belum ada penyampaian materi tentang cara pencegahan nyamuk demam berdarah menggunakan tanaman pengusir nyamuk karena kebanyakan masyarakat masih menggunakan obat nyamuk berbahan kimia. Secara umum kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak sekolah bahkan memiliki program untuk mengembangbiakan tanaman-tanaman anakan dari tanaman sampel yang dibagikan untuk ditanam di seluruh pekarangan sekolah yang masih kosong, dan sebagian ditanam di rumah. Penanaman tanaman antinyamuk disamping mengusir nyamuk juga dapat membuat lingkungan menjadi hijau dan sehat. Pihak sekolah juga berharap kegiatan ini selalu diadakan sebagai tindakan pencegahan penyakit DBD yang sering menjadi wabah di tiap awal musim hujan.

(a) (b) (c) (d)

Gambar. (a). Pemberian materi (b). Pembagian brosur (c). Penanaman tanaman antinyamuk (d). Foto bersama kepala sekolah&guru

KESIMPULAN

Sosialisasi nyamuk *Aedes* sp dan penanaman tanaman anti nyamuk (Lavender, Sereh wangi, Geranium dan Zodia) telah dilakukan dalam bentuk pengenalan dan pembagian sampel tanaman di SDN 05 Metro Timur mendapat respon positif dari para peserta. Peserta kegiatan mengetahui tentang nyamuk *Aedes* sp dan mengetahui jenis tanaman antinyamuk

serta bersemangat untuk membudidayakannya. Tanaman anti nyamuk juga bermanfaat sebagai tanaman hias dan penghijauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana berterima kasih kepada bapak Pairin,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 05 Metro Timur serta bapak/ibu guru yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Boesri, H. 2011. Biologi dan peranan *Aedes albopictus* (Skuse) 1984 sebagai penular penyakit. *Jurnal Aspirator*. 3(2): 117-125.

Ernawati, Bratajaya, C. N., dan Martina, S. E. 2018. Gambaran praktik pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah endemik DBD. *Jurnal UMM*. 9(1): 17-24.

Husna, R. N., Wahyuningsih, N. E., dan Dharminto. 2016. Hubungan perilaku 3M plus dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kota Semarang (Studi di Kota Semarang wilayah atas). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(5): 170-177.

Pinardi, T., Vincentius, S., Dan Mujiono. 2015. Tempat Perindukan Nyamuk Aedes Sp. Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Gema Kesehatan Lingkungan*. 13(2): 100-105.

World Health Organization, Regional Office for South-East Asia. 2011. *Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. SEARO Technical Publication Series No. 60*

Yanuar, Firda, dan Arda dinata. 2007. Kenali tanaman pengusir nyamuk. *Jurnal alternatif*. Volume 2 No 2.